

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI REMAJA**

TESIS



OLEH

**ADI FITRA
NIM. 17151002**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Adi Fitra

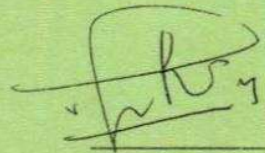
NIM. : 17151002

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.
(Pembimbing)



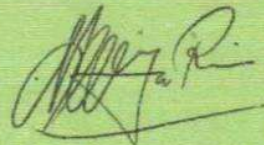
27-08-2021

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

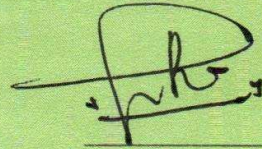
Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

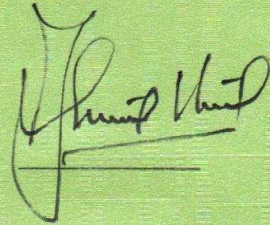


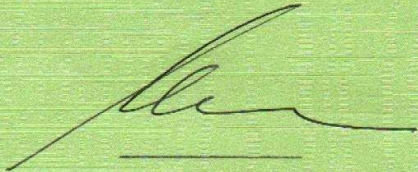
Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1.	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
----	---	---

2.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
----	--	--

3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
----	--	---

Mahasiswa :

Nama : Adi Fitra

NIM. : 17151002

Tanggal Ujian : 27 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* untuk Pengembangan Identitas Diri Remaja” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Adi Fitra
Nim. 17151002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* untuk Pengembangan Identitas Diri Remaja”. Dalam menyelesaikan hasil penelitian, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan memotivasi peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku kontributor I dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku kontributor II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan hasil penelitian ini.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen III yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan hasil penelitian ini.
4. Pimpinan dan staf program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.
5. Bapak Drs. Syamsul Bahri, M.Pd.I, selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Padang serta segenap staf, yang telah memberikan izin dan kerja sama sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan penelitian ini dapat diselesaikan.
6. Kedua orangtua (Bapak Halidun dan Ibu Agusri) beserta seluruh anggota keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi.
7. Teman-teman mahasiswa PPs BK FIP UNP, khususnya angkatan 2017 yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penyelesaian hasil penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan hasil penelitian.

Semoga Allah SWT, memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Identitas Diri	10
a. Pengertian Identitas Diri.....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas	12
c. Perkembangan Status Identitas.....	14
d. Aspek-aspek Identitas Diri	17
e. Jenis Identitas Diri.....	17
f. Sumber-Sumber Identitas Diri.....	20
g. Dimensi Identitas Diri	21

2. Layanan Informasi	22
a. Pengertian Layanan Informasi.....	22
b. Tujuan Layanan Informasi	23
c. Fungsi Layanan Informasi.....	25
d. Komponen Layanan Informasi	26
e. Asas Layanan Informasi.....	27
f. Materi Layanan Informasi	28
3. Pendekatan <i>Discovery Learning</i>	28
a. Pengertian <i>Discovery Learning</i>	28
b. Jenis <i>Discovery Learning</i>	31
d. Kelebihan Pendekatan <i>Discovery Learning</i>	33
e. Kekurangan Pendekatan <i>Discovery Learning</i>	34
f. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan <i>Discovery Learning</i>	34
4. Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> untuk Pengembangan Identitas Diri	37
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional.....	47
D. Pengembangan Instrumen	48
E. Prosedur Penelitian.....	52
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	114
C. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi	120
C. Saran	121
DAFTAR RUJUKAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matriks Status Identitas	15
2. Skor Peserta Didik dari Angket Identitas Diri.....	47
3. Waktu dan Tanggal Pengukuran Setiap Sesi.....	47
4. Kisi-kisi Instrumen Identitas Diri.....	49
5. Skor Jawaban Angket Identitas Diri Remaja	50
6. Kategori Identitas Diri Remaja.....	50
7. Reliabilitas Instrumen Identitas Diri Remaja	52
8. Format Rangkuman Analisis Visual dalam Kondisi	59
9. Format Rangkuman Analisis Visual antar Kondisi.....	62
10. Hasil Pengukuran Setiap Sesi Berdasarkan Observasi.....	63
11. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri AA.....	66
12. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri AA	67
13. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri AM.....	69
14. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri AM	70
15. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri AS	72
16. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri AS.....	73
17. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri EP.....	76
18. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri EP	77
19. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri IK	79
20. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri IK.....	80
21. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri IB	82
22. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri IB.....	83
23. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri JS.....	85
24. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri JS	86
25. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri LM	88
26. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri LM.....	90
27. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri MI	93
28. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri MI.....	94

29. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri ND.....	95
30. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri ND.....	96
31. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri NR.....	98
32. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri NR.....	100
33. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri PZ.....	102
34. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri PZ.....	103
35. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri RK.....	105
36. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri RK.....	106
37. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri SY.....	108
38. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri SY.....	109
39. Analisis Dalam Kondisi Identitas Diri US.....	112
40. Analisis Antar Kondisi Identitas Diri US.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	40
2. Prosedur Penelitian.....	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Model A-B-A'	43
2. Contoh Grafik Estimasi Kecenderungan.....	57
3. Grafik Frekuensi Identitas Diri AA pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	64
4. Grafik Frekuensi Identitas Diri AM pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	68
5. Grafik Frekuensi Identitas Diri AS pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	77
6. Grafik Frekuensi Identitas Diri EP pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	74
7. Grafik Frekuensi Identitas Diri IK pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	78
8. Grafik. Frekuensi Identitas Diri IB pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	81
9. Grafik Frekuensi Identitas Diri JS pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	84
10. Grafik Frekuensi Identitas Diri LM pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	87
11. Grafik Frekuensi Identitas Diri MI pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	91
12. Grafik Frekuensi Identitas Diri ND pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	94
13. Grafik Frekuensi Identitas Diri NR pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	97
14. Grafik Frekuensi Identitas Diri PZ pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	101
15. Grafik Frekuensi Identitas Diri RK pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	104

16. Grafik Frekuensi Identitas Diri SY pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	107
17. Grafik Frekuensi Identitas Diri US pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> , dan <i>Follow Up</i>	110
18. Grafik Frekuensi Identitas Diri Remaja Secara Kelompok Pada Fase <i>Baseline</i> , <i>Intervensi</i> dan <i>Folow Up</i>	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Uji Coba	127
2. Tabulasi Instrumen Uji Coba 40 Item	136
3. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi dan Uji Reliabilitas	139
4. Tabulasi Instrumen Uji Coba 35 Item	144
5. Instrument Penelitian.....	147
6. Tabulasi Instrumen Penelitian.....	154
7. Peta konsep Rancangan Materi	157
8. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	158
9. Rekapitulasi Tabulasi Setiap Sesi A-B-A'	187
10 Rekapitulasi Analisis Data Dalam dan Antar Kondisi	192
11. Dokumentasi	232
12. Surat-surat Penelitian	233

ABSTRACT

Adi Fitra. 2021. "Effectiveness of Information Services Using a Discovery Learning Approach for Adolescent Self-Identity Development". Thesis. Guidance and Counseling Masters Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

The low self-identity in adolescents will be an obstacle for adolescents to develop their potential. The low self-identity of adolescents becomes a problem in achieving developmental tasks. Adolescents who do not know themselves and their developmental tasks will arise problems that will hinder and endanger adolescents in carrying out various developmental tasks, especially in developing their potential during the educational process. Adolescents who have low self-identity, among others, do not accept physical conditions, do not accept and understand the role of sex as adults, do not prepare for life in adulthood, and do not understand their self-concept.

One of the outreach efforts that can be done is through information services using a discovery learning approach. The purpose of this study is 1) to analyze the identity of students before being given information services by using a discovery learning approach. 2) Analyzing students' self-identity when given information services using a discovery learning approach. 3) Analyzing the identity of students after being provided with information services using a discovery learning approach. The research method used is Single Subject Research with A-B-A' design. The subjects of this study were teenagers at SMA Negeri 2 Padang. Determination of research subjects using purposive sampling technique with the criteria of adolescent self-identity in the very high, high, medium, and low categories. The data collection instrument in this study was a teenager's self-identity questionnaire. The data analysis technique used is visual data analysis.

The findings of this study indicate that information services with a discovery learning approach are effective for the development of adolescent self-identity before and after the intervention is given. Thus, information services with a discovery learning approach are effective for the development of adolescent self-identity.

ABSTRAK

Adi Fitra. 2021. “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* untuk Pengembangan Identitas Diri Remaja”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Identitas diri rendah pada remaja akan menjadi penghambat bagi remaja untuk mengembangkan potensi dirinya. Rendahnya identitas diri remaja merupakan suatu masalah dalam pencapaian tugas perkembangan. Remaja yang tidak mengenal diri dan tugas perkembangannya maka akan timbul permasalahan yang akan menghambat dan membahayakan remaja dalam menjalani berbagai tugas perkembangan, khususnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki selama proses pendidikan. Remaja yang memiliki identitas diri rendah diantaranya tidak menerima keadaan fisik, tidak menerima dan memahami peran seks ketika dewasa, tidak mempersiapkan kehidupan pada usia dewasa, dan belum memahami konsep dirinya.

Upaya konseling yang dapat dilakukan salah satunya melalui layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Menganalisis identitas diri peserta didik sebelum diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*. 2) Menganalisis identitas diri peserta didik sewaktu diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*. 3) Menganalisis identitas diri peserta didik setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain A-B-A'. Subjek penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri 2 Padang. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kondisi identitas diri remaja berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket identitas diri remaja. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis data visual.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* cukup efektif untuk pengembangan identitas diri remaja sebelum dan setelah *intervensi* diberikan. Dengan demikian, layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* cukup efektif untuk pengembangan identitas diri remaja.

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan usia transisi dari anak-anak menuju dewasa, dengan status transisi remaja sering kali kebingungan dalam hal menentukan pilihan mana yang baik bagi dirinya. Hal senada diungkapkan oleh (Santrock, 2007) bahwa *remaja* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Tanner (Hurlock, 2004) menjelaskan usia remaja memiliki rentang usia 12-16 tahun. Pada masa ini seorang anak sedang mencari identitas dirinya baik melalui hubungan kelekatan orangtua, teman sebaya, atau lingkungan sosial.

Husni & Purwaningsih (2013) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelekatan pada orangtua terhadap identitas diri pada remaja di SMKN 4 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelekatan orangtua bisa menjadi aspek dalam pembentukan identitas diri remaja. Remaja harus bisa memanfaatkan berbagai kesempatan untuk berkembang secara positif sekaligus menjauhi atau mengurangi resiko dari sumber-sumber perilaku menyimpang yang bisa muncul dalam proses pencarian dan pembentukan identitas diri (Papalia, Old & Feldman, 2013).

Berdasarkan uraian di atas usia remaja merupakan masa transisi yang mana seorang remaja sedang mencari identitas dirinya supaya tercapai keseimbangan dalam kehidupan. Namun, dalam pencarian identitas diri, remaja

juga harus melewati tugas perkembangan diantaranya; menerima keadaan fisik, menerima dan memahami peran seks ketika dewasa, mempersiapkan kehidupan pada usia dewasa nantinya, konsep dirinya, gambaran dirinya, serta identitas dirinya (Saputro, 2018).

Erikson (Santrock, 2007), menjelaskan bahwa identitas diri adalah mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri serta tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, ataupun teman sejawat. Identitas diri adalah proses menjadi seorang individu yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Papalia, Old & Feldman, 2013). Identitas diri suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan (Desmita, 2008). Berdasarkan pengertian identitas diri tersebut dapat disimpulkan bahwa identitas diri merupakan kemampuan individu secara sadar, mengenal, menghayati, dan meyakini dirinya sebagai pribadi yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan.

Remaja yang mampu mengembangkan identitas diri secara terintegrasi akan memiliki aktifitas yang positif dan terbebas dari masalah yang mengganggu kehidupan efektif sehari-sehari (Yarmis, 2016). Namun, jika remaja tidak mengenal diri dan tugas perkembangannya maka akan timbul permasalahan. Keadaan yang demikian akan menghambat dan membahayakan remaja dalam menjalani berbagai tugas perkembangan, khususnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki atau aktualisasi diri selama proses pendidikan. Remaja yang bermasalah memerlukan penyikapan yang tepat agar tumbuh dan

berkembang mencapai kemandirian dalam menjalani tugas perkembangan (Yarmis, 2016). Penyikapan yang tepat dapat diwujudkan dengan memiliki karakter dan kecerdasan. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta didik.

Berdasarkan paparan teori dan observasi yang telah peneliti lakukan, identitas diri peserta didik di SMA N 2 Padang masih ditemukan pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari berbagai masalah yang ditemukan oleh peneliti seperti peserta didik belum memahami dirinya terlihat dari peserta didik yang belum mengetahui potensi dirinya. Peserta didik yang tidak percaya diri dengan penampilan fisik yang dimilikinya. Peserta didik masih banyak yang tidak disiplin seperti, baju dikeluarkan, terlambat datang ke sekolah, dan bermain *handphone* saat jam pelajaran. Banyak peserta didik yang merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Peserta didik belum mengetahui rencana masa depan terlihat dari peserta didik yang belum memiliki arah karir. Peserta didik masih belum tahu apa yang akan dilakukannya setelah lulus sekolah nanti. Peserta didik bersikap tidak bertanggung jawab terlihat dari kebiasaan mengabaikan pelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan tidak membuat tugas. Interaksi peserta didik di dalam kelas masih kurang baik terlihat dari peserta didik masih memilih dalam berteman. Peserta didik yang presentasi di depan kelas masih kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan teman sekelas. Peserta didik belum memiliki kesadaran diri untuk beribadah terlihat dari setiap waktu sholat peserta didik harus diarahkan ke musholah.

Permasalahan yang ada pada peserta didik perlu mendapatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Prayitno (2012) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak.

Komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan informasi diantaranya Guru BK atau Konselor yang memberikan layanan sepenuhnya, peserta layanan yang menerima layanan dari konselor, materi layanan yang berisi informasi sesuai kebutuhan peserta didik yang disampaikan oleh Guru BK atau Konselor (Prayitno 2012). Berdasarkan komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan informasi tersebut dapat dipahami bahwa Guru BK atau Konselor, materi layanan, dan peserta didik sebagai sasaran layanan merupakan kesatuan sistem yang tidak terbantahkan dalam penyelenggaraan layanan informasi.

Penyelenggaraan layanan informasi untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik, Guru BK atau Konselor dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan model pendekatan ataupun strategi agar dapat mencapai tujuan proses pembelajaran dan perkembangan optimal peserta didik. Model pendekatan yang bisa digunakan dalam layanan informasi salah satunya adalah pendekatan *discovery learning*. Pendekatan ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan identitas diri peserta didik khususnya usia SMA sehingga

mencapai identitas diri yang ideal. Di SMA Negeri 2 Padang layanan informasi untuk pengembangan identitas diri masih belum optimal, sehingga dibutuhkan upaya yang maksimal.

Fauzi (2018) menjelaskan bahwa upaya penguatan karakter menjadi dasar dalam penerapan kurikulum 2013. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah rasa ingin tahu dan peduli sosial. Pengembangan karakter tersebut membutuhkan instrumen pendidikan seperti pengajar yang berkompeten, sumber belajar yang memadai, serta yang terpenting adalah tindakan pembelajaran berupa pendekatan, model, metode, ataupun strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga digagaslah penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik. Model tersebut efektif dan efisien dalam menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *discovery learning* memang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Roestiyah (2001) menyatakan bahwa pendekatan *discovery learning* adalah metode mengajar mempergunakan teknik penemuan. Selanjutnya, Sund (Suryosubroto, 2009) menyatakan pendekatan *discovery learning* adalah proses mental di mana peserta didik mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, mengelompokkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan metode mengajar yang berorientasi pada hasil penemuan kemudian peserta didik melakukan pengamatan, pengelompokan hingga membuat

kesimpulan dari hasil belajar. Jika kesimpulan sudah didapat maka peserta didik sudah berhasil melakukan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pendekatan *discovery learning* dapat membantu peserta didik dalam pengembangan identitas dirinya. Proses pelaksanaannya akan mengarahkan peserta didik untuk berpikir sendiri, secara sadar, mengenal, menghayati, dan meyakini dirinya sebagai pribadi yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan tanpa terpengaruh terhadap hal-hal yang merugikan dirinya. Berdasarkan uraian di atas, pendekatan *discovery learning* menjadi alternatif sebagai upaya membantu peserta didik untuk pengembangan identitas dirinya.

Penelitian ini memanfaatkan materi-materi yang berkaitan dengan pengembangan identitas diri dan menciptakan suasana yang aktif sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang menjadi tujuan layanan. Hal itulah yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan *discovery learning* dalam pengembangan identitas diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengkajian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Selama ini Guru BK atau Konselor cenderung menggunakan konseling dengan pendekatan ekletik, di mana dasar teori dan teknik masih perlu ditingkatkan.
2. Guru BK atau Konselor belum banyak menggunakan berbagai metode, teknik, dan model pendekatan ataupun strategi agar dapat mencapai tujuan proses pembelajaran dan perkembangan optimal peserta didik.

3. Pada umumnya Guru BK atau Konselor dalam memberikan bantuan untuk tugas perkembangan peserta didik khususnya pengembangan identitas diri belum menggunakan pendekatan konseling yang ada.
4. Rendahnya identitas diri peserta didik sehingga dibutuhkan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang akan diteliti adalah efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* untuk pengembangan identitas diri peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *discovery learning* untuk pengembangan identitas diri peserta didik?”. Adapun yang menjadi rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis identitas diri peserta didik sebelum diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*?
2. Bagaimanakah analisis identitas diri peserta didik sewaktu diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*?
3. Bagaimanakah analisis identitas diri peserta didik setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini adalah Mendeskripsikan efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning* untuk pengembangan identitas diri peserta didik. Selanjutnya, secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Menganalisis identitas diri peserta didik sebelum diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.
2. Menganalisis identitas diri peserta didik sewaktu diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.
3. Menganalisis identitas diri peserta didik setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang identitas diri peserta didik.
 - b. Meningkatkan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.
 - c. Memperluas wawasan konselor dalam upaya peningkatan pelayanan BK di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK atau Konselor di sekolah, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja terutama dalam memberikan pelayanan BK terhadap peserta didik yang tidak mampu untuk pengembangan identitas diri yang ideal.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada seluruh personel sekolah terkait dengan kinerja dan pelayanan BK.
- c. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan calon Guru BK atau Konselor yang akan bertugas di sekolah dengan kualitas kepribadian yang tinggi sehingga dapat mengembangkan identitas diri peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui layanan informasi menggunakan pendekatan *discovery learning*.
- d. Bagi peserta didik setelah mengikuti layanan informasi dapat memperoleh informasi mengenal diri sehingga memiliki pribadi yang stabil sepanjang rentang kehidupan.
- e. Bagi musyawarah Guru BK, dalam menyusun program pelayanan BK di sekolah.